

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
(Studi Empiris di Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar pada BEI  
Tahun 2011-2013)**

Diah Puspitasari

**Dosen Pembimbing :**

Ririh Dian Pratiwi SE, M.Si, Ak  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro Semarang

**ABSTRACT**

*Company financial statement is a reflection of the company financial performance. Financial performance is shown in the form of financial ratios. The purpose of this research is to examine and investigate the influence of DER, DR, ROE, EPS, AGR, SGR, CR, and ATR firm value which is proxied by PBV. Results of research indicate that variables DER, DR, ROE, LNEPS, AGR, SGR, LNCR, and ATR are simultaneously and significantly influencing on firm value which is proxied by PBV. Result of research also shows that partially, variables DER, LNEPS, SGR, LNCR, and ATR do not have significant effect on the firm value which is proxied by PBV, while variable DR, ROE, and AGR has significant effect on firm value which is proxied by PBV.*

Keywords : *financial statement, financial performance, and firm value*

**ABSTRAKSI**

Laporan keuangan perusahaan adalah sebuah cermin dari kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan ditunjukkan dalam bentuk rasio keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui adanya pengaruh DER, DR, ROE, EPS, AGR, SGR, CR, dan ATR terhadap nilai perusahaan yang diproksikan oleh PBV. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel DER, DR, ROE, LNEPS, AGR, SGR, LNCR dan ATR secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan oleh *price to book value*. Selanjutnya hasil penelitian juga menunjukkan bahwa secara parsial variabel DER, LNEPS, SGR, LNCR, dan ATR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan oleh *price to book value*, sementara variabel DR, ROE, dan AGR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan oleh *price to book value*.

Kata Kunci : laporan keuangan, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan

**PENDAHULUAN**

Setiap perusahaan yang di *listing* di Bursa Efek Indonesia atau *go public* pasti menerbitkan saham yang dapat dimiliki oleh setiap investor. Masalah yang dihadapi oleh investor di pasar modal adalah memilih perusahaan yang tepat untuk melakukan investasi agar diperoleh investasi dengan harga yang wajar dan mencerminkan

investasi pada *common stock* sebaiknya terlebih dahulu mengidentifikasi surat berharga yang akan diinvestasikan dengan tepat serta mempertimbangkan kondisi dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dalam meningkatkan laba perusahaan. Salah satu contoh, pada perusahaan *food and beverages*. Beberapa alasan mengambil objek penelitian perusahaan *food and beverages* karena perusahaan tersebut bersifat non siklikal yang artinya bahwa sektor industri lebih stabil dan tidak mudah terpengaruh oleh perubahan kondisi perekonomian. Meskipun terjadi krisis ekonomi, kelancaran produk dari perusahaan *food and beverages* akan tetap terjamin karena masyarakat tetap membutuhkan produk makanan dan minuman. Perkembangan perusahaan *food and beverages* di dunia bisnis sekarang ini menciptakan suatu persaingan dimana menuntut perusahaan untuk mempertahankan eksistensi dan memiliki keunggulan kompetitif dalam bidang teknologi, produk yang dihasilkan, dan sumber daya manusia sehingga perusahaan memiliki tujuan yang jelas. Berdasarkan tujuan pendirian perusahaan maka akan memberikan alternatif bagi pemilik perusahaan atau pemilik saham didalam berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Dari latar belakang diatas maka dapat ditarik suatu perumusan masalah yaitu :

1. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah *Debt Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
4. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
5. Apakah *Asset Growth Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
6. Apakah *Sales Growth Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
7. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
8. Apakah *Acid Test Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
9. Apakah *Debt to Equity Ratio*, *Debt Ratio*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, *Asset Growth Ratio*, *Sales Growth Ratio*, *Current Ratio*, dan *Acid Test Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui apakah *Debt Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk mengetahui apakah *Asset Growth Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
6. Untuk mengetahui apakah *Sales Growth Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
7. Untuk mengetahui apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

8. Untuk mengetahui apakah *Acid Test Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
9. Untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio*, *Debt Ratio*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, *Asset Growth Ratio*, *Sales Growth Ratio*, *Current Ratio*, dan *Acid Test Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Teori Sinyal**

Reaksi para investor terhadap prospek perusahaan yang sangat menguntungkan melalui penawaran saham baru dan prospek perusahaan yang tidak menguntungkan menyukai pendanaan dengan ekuitas luar yaitu menurunkan estimasi atas nilai perusahaan untuk menerbitkan saham baru disebut juga sebagai penawaran saham baru. Penawaran saham baru disebut sebagai suatu sinyal bagi perusahaan. Sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen suatu perusahaan memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan tersebut (Brigham dan Houston, 2011). Teori sinyal memberikan penjelasan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi.

### **Pasar Modal**

Menurut Indonesia Stock Exchange Bursa Efek Indonesia (2014), pasar modal adalah mekanisme transaksi jual beli efek antara penjual dan pembeli. Jadi pasar modal memfasilitasi kepada masyarakat untuk berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan yang terkait. Pasar modal mempunyai dua jenis yaitu pasar perdana dan pasar sekunder.

### **Saham**

Menurut Tambunan (2007), saham adalah bukti penyertaan modal pada perusahaan. Dengan membeli saham perusahaan itu berarti menginvestasikan modal atau dana yang nantinya akan digunakan oleh pihak manajemen untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Pada akhir investasi mengharapkan imbal hasil investasi yang berupa dividen. Terdapat dua jenis saham perusahaan yaitu saham preferen dan saham biasa.

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan diindikasikan dengan *price to book value*. *Price to Book Value* yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan di masa depan. *Price to Book Value* yang tinggi menjadi keinginan bagi para pemilik perusahaan karena nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran bagi para pemegang saham juga tinggi (Sambora dkk, 2014). Menurut Brigham dan Houston (2010), Nilai Perusahaan dirumuskan sebagai berikut :

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{Nilai\ Pasar\ per\ Lembar\ Saham}{Nilai\ Buku\ per\ Lembar\ Saham}$$

### **Analisis Rasio Keuangan**

Didalam penelitian ini yang digunakan sebagai pengukuran kinerja keuangan adalah :

1. Menurut Rahardjo (2009), Rasio Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang, apabila perusahaan saat itu dilikuidasi. Variabel yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* dan *Debt Ratio*.

- a. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Rahardjo (2009), *Debt to Equity Ratio* adalah perbandingan antara jumlah seluruh hutang jangka pendek maupun jangka panjang dengan jumlah modal sendiri perusahaan. Menurut Tambunan (2007), *Debt to Equity Ratio* dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

- b. *Debt Ratio* (DR)

Menurut Rahardjo (2009), *Debt Ratio* adalah perbandingan jumlah seluruh hutang perusahaan terhadap kekayaan atau aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin rendah *debt ratio* maka semakin rendah juga sumber pembiayaan melalui utang. Sebaliknya semakin tinggi *debt ratio* maka semakin tinggi juga sumber pembiayaan melalui utang. Menurut Brigham dan Houston (2010), *Debt Ratio* dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Menurut Harahap (2007), Rasio Profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada. Rasio ini Variabel yang digunakan adalah *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS).

- a. *Return On Equity* (ROE)

*Return On Equity* adalah perbandingan antara *net income* dengan *total equity*. *Return On Equity* digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap memanfaatkan investasi para pemegang saham atas modal yang diinvestasikan di perusahaan tersebut (Harahap, 2007). Menurut Tambunan (2007), *Return On Equity* dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

- b. *Earning Per Share* (EPS)

Menurut Harahap (2007), *Earning Per Share* digunakan untuk menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba. *Earning Per Share* merupakan perbandingan antara laba bagian saham bersangkutan atau yang sering disebut sebagai laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang diterbitkan perusahaan. Menurut Harahap (2007), *Earning Per Share* dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Perusahaan}}$$

3. Rasio Aktivitas yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya (Harahap, 2007). Dimana pertumbuhan perusahaan mendapat perhatian dari berbagai pihak, antara lain para pemilik perusahaan, kreditur, analisis sekuritas, ataupun investor. Variabel yang digunakan adalah *Asset Growth Ratio* dan *Sales Growth Ratio*.

- a. *Asset Growth Ratio*

Menurut Tambunan (2007), *Asset Growth Ratio* digunakan untuk mengukur pertumbuhan total aktiva perusahaan dari tahun ke tahun. Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan dari perusahaan dapat terlihat dari produktivitas perusahaan. Hal tersebut secara tidak langsung akan mempengaruhi pertumbuhan tahunan dari total aktiva perusahaan. Menurut Tambunan (2007), *Asset Growth Ratio* dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Asset Growth Ratio} = \frac{\text{Total Assets } (t) - \text{Total Assets } (t - 1)}{\text{Total Assets } (t - 1)}$$

- b. *Sales Growth Ratio*

Menurut Tambunan (2007), *Sales Growth Ratio* digunakan untuk mengukur pertumbuhan penjualan perusahaan dari tahun ke tahun. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan dapat diketahui dari laba yang didapatkan dari aktivitas perusahaan didalam pengelolaan sumber daya di perusahaan. Menurut Tambunan (2007), *Sales Growth Ratio* dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Sales Growth Ratio} = \frac{\text{Penjualan } (t) - \text{Penjualan } (t - 1)}{\text{Penjualan } (t - 1)}$$

4. Rasio Likuiditas menyatakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu pendek dengan menggunakan sumber dana internal. Rasio likuiditas digunakan sebagai indikator yang digunakan untuk mengukur apakah perusahaan mempunyai masalah dalam arus kas atau tidak memiliki masalah dalam arus kas (Tambunan, 2007). Variabel yang digunakan adalah *Current Ratio* dan *Acid Test Ratio*.

- a. *Current Ratio* (CR)

Menurut Tambunan (2007), *Current Ratio* atau rasio lancar adalah perbandingan antara seluruh aktiva lancar (*Current Assets*) dan seluruh kewajiban lancar (*Current Liabilities*). Nilai *Current Assets* harus lebih besar dari *Current Liabilities*. Menurut Tambunan (2007), *Current Ratio* dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

- b. *Acid Test Ratio* (ATR)

Menurut Rahardjo (2009), *Acid Test Ratio* adalah perbandingan antara aktiva lancar setelah dikurangi persediaan dengan kewajiban lancar. Karena persediaan membutuhkan waktu untuk cair menjadi kas. Selain itu, kewajiban

atau hutang jangka pendek yang ada dalam neraca dapat dipenuhi dari aktiva lancar yang juga berputar dalam jangka pendek. Menurut Rahardjo (2009), *Acid Test Ratio* dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Acid Test Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

### **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan pada perumusan masalah, tinjauan pustaka, dan kerangka pemikiran maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

H<sub>2</sub> : *Debt Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

H<sub>3</sub> : *Return On Equity* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

H<sub>4</sub> : *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

H<sub>5</sub> : *Asset Growth Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

H<sub>6</sub> : *Sales Growth Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

H<sub>7</sub> : *Current Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

H<sub>8</sub> : *Acid Test Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

H<sub>9</sub> : *Debt to Equity Ratio, Debt Ratio, Return On Equity, Earning Per Share, Asset Growth Ratio, Sales Growth Ratio, Current Ratio, dan Acid Test Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah *explanatory research* atau penelitian penjelasan hubungan antar variabel melalui pengujian hipotesis. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari *Indonesian Capital Market Directory* pada tahun 2011-2012 dan melibatkan laporan keuangan pada tahun 2013 yang disediakan dari Pusat Informasi Pasar Modal Semarang yang beralamat di Jalan M.H. Thamrin Nomor 125 Semarang. Populasi yang digunakan sebagai objek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur *Food and Beverages* yang *go public* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011-2013. Didalam penelitian sampel ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* karena populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan yang dikehendaki.

Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik data yaitu :

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi (Ghozali, 2013). Statistik deskriptif umumnya digunakan untuk memberi informasi mengenai karakteristik dari variabel penelitian. Statistik deskriptif terdiri dari variabel, standart deviasi, dan mean.

## 2. Analisis Statistik Inferensial

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis yaitu uji regresi linies berganda. Uji regresi linier berganda juga dapat menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen diasumsikan random dan variabel independen diasumsikan memiliki nilai tetap (Ghozali, 2013). Persamaan uji regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + \beta_7X_7 + \beta_8X_8 + \epsilon$$

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linear berganda dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui besarnya pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Debt Ratio*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, *Asset Growth Ratio*, *Sales Growth Ratio*, *Current Ratio*, dan *Acid Test Ratio* terhadap *Price to Book Value*. Hasil uji regresi dengan menggunakan alat statistik SPSS 20.0 ditunjukkan pada tabel 1 sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	308,409	1104,987		,279	,783		
DER	2,077	1,710	,204	1,215	,237	,164	6,088
DR	-16,293	7,446	-,409	-2,188	,039	,132	7,564
ROE	,186	,035	,877	5,375	,000	,174	5,756
AGR	7,541	2,969	,276	2,540	,018	,392	2,551
SGR	-1,372	1,683	-,092	-,815	,423	,364	2,750
ATR	-,745	1,231	-,127	-,605	,551	,105	9,488
LNEPS	16,105	42,876	,062	,376	,711	,167	5,981
LNCR	16,802	240,174	,013	,070	,945	,126	7,956

a. Dependent Variable: PBV

Persamaan regresi untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan sebagai berikut :

$$Y = 308,409 + 2,077X_1 - 16,293X_2 + 0,186X_3 + 16,105X_4 + 7,541X_5 - 1,372X_6 + 16,802X_7 - 0,745X_8$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linier berganda diatas diketahui sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 308,409 artinya apabila semua variabel X (independen) dalam keadaan nol maka nilai PBV akan sebesar 308,409.

2. Koefisien *debt to equity ratio* sebesar 2,077 artinya bahwa pada saat variabel *debt to equity ratio* mengalami penambahan 1 satuan maka variabel *price to book value* akan mengalami kenaikan sebesar 2,077.
3. Koefisien *debt ratio* sebesar -16,293 artinya bahwa pada saat variabel *debt ratio* mengalami penambahan 1 satuan maka variabel *price to book value* akan mengalami penurunan sebesar 16,293.
4. Koefisien *return on equity* sebesar 0,186 artinya bahwa pada saat variabel *return on equity* mengalami penambahan 1 satuan maka variabel *price to book value* akan mengalami kenaikan sebesar 0,186.
5. Koefisien logaritma natural *earning per share* sebesar 16,105 artinya bahwa pada saat variabel logaritma natural *earning per share* mengalami penambahan 1 satuan maka variabel *price to book value* akan mengalami kenaikan sebesar 16,105.
6. Koefisien *asset growth ratio* sebesar 7,541 artinya bahwa pada saat variabel *asset growth ratio* mengalami penambahan 1 satuan maka variabel *price to book value* akan mengalami kenaikan sebesar 7,541.
7. Koefisien *sales growth ratio* sebesar -1,372 artinya bahwa pada saat variabel *sales growth ratio* mengalami penambahan 1 satuan maka variabel *price to book value* akan mengalami penurunan sebesar 1,372.
8. Koefisien logaritma natural *current ratio* sebesar 16,802 artinya bahwa pada saat variabel logaritma natural *current ratio* mengalami penambahan 1 satuan maka variabel *price to book value* akan mengalami kenaikan sebesar 16,802.
9. Koefisien *acid test ratio* sebesar -0,745 artinya bahwa pada saat variabel *acid test ratio* mengalami penambahan 1 satuan maka variabel *price to book value* akan mengalami penurunan sebesar 0,745.

### **Pengujian Hipotesis**

#### **Pengujian Hipotesis secara simultan (Uji F)**

Menurut Ghozali (2013), uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen. Dengan melihat angka probabilitas signifikan sebesar 0.000 lebih kecil dari tingkat signifikansi alpha sebesar 0,05. Berdasarkan hasil pengujian uji F dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	6534102,319	8	816762,790	24,144	,000 <sup>b</sup>
Residual	778055,181	23	33828,486		
Total	7312157,500	31			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), LNCR, ROE, AGR, DER, SGR, LNEPS, DR, ATR

Sumber : data yang diolah spss

Berdasarkan hasil uji-F pada tabel 2 maka dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel DER ( $X_1$ ), DR ( $X_2$ ), ROE ( $X_3$ ), LNEPS ( $X_4$ ), AGR ( $X_5$ ), SGR ( $X_6$ ), LNCR ( $X_7$ ), dan ATR ( $X_8$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PBV (Y). Hasil tersebut terlihat pada nilai F hitung 24,144 dan nilai signifikan sebesar 0,000<sup>b</sup> maka menunjukkan bahwa DER, DR, ROE, LNEPS, AGR, SGR, LNCR, dan ATR secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap PBV.

### Pengujian Hipotesis secara parsial (Uji t)

Uji statistik t menunjukkan pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian hipotesis secara parsial (uji t) dengan tingkat signifikansi  $< 0,05$  (Ghozali, 2013). Hasil pengujian uji parsial (uji t) dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut :

**Tabel 3**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	308,409	1104,987		,279	,783		
DER	2,077	1,710	,204	1,215	,237	,164	6,088
DR	-16,293	7,446	-,409	-2,188	,039	,132	7,564
ROE	,186	,035	,877	5,375	,000	,174	5,756
AGR	7,541	2,969	,276	2,540	,018	,392	2,551
SGR	-1,372	1,683	-,092	-,815	,423	,364	2,750
ATR	-,745	1,231	-,127	-,605	,551	,105	9,488
LNEPS	16,105	42,876	,062	,376	,711	,167	5,981
LNCR	16,802	240,174	,013	,070	,945	,126	7,956

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : data yang diolah spss

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t) pada tabel 3 dapat diuraikan sebagai berikut :

#### 1. Debt to Equity Ratio (DER)

*Debt to Equity Ratio* mempunyai nilai-hitung sebesar 1,215 dan nilai tingkat signifikansi sebesar  $0,237 > 0,050$  maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *price to book value* dengan demikian hipotesis pertama ditolak. Hal ini juga dapat diperbandingkan melalui data mentah dimana besar kecilnya nilai *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya nilai *price to book value*. Nilai *debt to equity ratio* yang tinggi tidak diikuti nilai *price to book value* yang tinggi, sebaliknya nilai *debt to equity ratio* yang rendah juga tidak diikuti nilai *price to book value* yang rendah. Begitu juga tidak berlaku hubungan kebalikannya, artinya nilai *debt to equity ratio* yang tinggi tidak diikuti nilai *price*

*to book value* yang rendah sedangkan nilai *debt to equity ratio* yang semakin rendah tidak selalu diikuti nilai *price to book value* yang semakin tinggi.

## 2. *Debt Ratio* (DR)

*Debt Ratio* mempunyai nilai t-hitung sebesar -2,188 dan nilai tingkat signifikansi sebesar  $0,039 > 0,050$  maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *debt ratio* berpengaruh signifikan terhadap *price to book value* dengan demikian hipotesis kedua diterima. Hal ini juga dapat diperbandingkan melalui data mentah dimana besar kecilnya nilai *debt ratio* berpengaruh terhadap besar kecilnya nilai *price to book value*. Nilai *debt ratio* yang rendah berarti diikuti nilai *price to book value* yang rendah, sebaliknya nilai *debt ratio* yang tinggi juga diikuti nilai *price to book value* yang tinggi. Begitu juga berlaku hubungan kebalikannya, artinya nilai *debt ratio* yang tinggi diikuti nilai *price to book value* yang rendah sedangkan nilai *debt ratio* yang semakin rendah selalu diikuti nilai *price to book value* yang semakin tinggi.

## 3. *Return On Equity*

*Return On Equity* mempunyai nilai t-hitung sebesar 5,375 dan nilai tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,050$  maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap *price to book value* dengan demikian hipotesis ketiga diterima. Hal ini juga dapat diperbandingkan melalui data mentah dimana besar kecilnya nilai *return on equity* berpengaruh terhadap besar kecilnya nilai *price to book value*. Nilai *return on equity* yang rendah berarti diikuti nilai *price to book value* yang rendah, sebaliknya nilai *return on equity* yang tinggi juga diikuti nilai *price to book value* yang tinggi. Begitu juga berlaku hubungan kebalikannya, artinya nilai *return on equity* yang tinggi diikuti nilai *price to book value* yang rendah sedangkan nilai *return on equity* yang semakin rendah selalu diikuti nilai *price to book value* yang semakin tinggi.

## 4. *Earning Per Share*

*Earning Per Share* yang sudah dilogaritma natural mempunyai nilai t-hitung sebesar 0,376 dan nilai tingkat signifikansi sebesar  $0,711 > 0,050$  maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *earning per share* yang sudah dilogaritma natural tidak berpengaruh signifikan terhadap *price to book value* dengan demikian hipotesis keempat ditolak. Hal ini juga dapat diperbandingkan melalui data mentah dimana besar kecilnya nilai *earning per share* tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya nilai *price to book value*. Nilai *earning per share* yang tinggi tidak berarti diikuti nilai *price to book value* yang tinggi, sebaliknya nilai *earning per share* yang rendah juga tidak diikuti nilai *price to book value* yang rendah. Begitu juga tidak berlaku hubungan kebalikannya, artinya nilai *earning per share* yang tinggi tidak diikuti nilai *price to book value* yang rendah sedangkan nilai *earning per share* yang semakin rendah tidak selalu diikuti nilai *price to book value* yang semakin tinggi.

#### 5. *Asset Growth Ratio*

*Asset Growth Ratio* mempunyai nilai t-hitung sebesar 2,540 dan nilai tingkat signifikansi sebesar  $0,018 < 0,050$  maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *asset growth ratio* berpengaruh signifikan terhadap *price to book value* dengan demikian hipotesis kelima diterima. Hal ini juga dapat diperbandingkan melalui data mentah dimana besar kecilnya nilai *asset growth ratio* berpengaruh terhadap besar kecilnya nilai *price to book value*. Nilai *asset growth ratio* yang rendah berarti diikuti nilai *price to book value* yang rendah, sebaliknya nilai *asset growth ratio* yang tinggi juga diikuti nilai *price to book value* yang tinggi. Begitu juga berlaku hubungan kebalikannya, artinya nilai *asset growth ratio* yang tinggi diikuti nilai *price to book value* yang rendah sedangkan nilai *asset growth ratio* yang semakin rendah selalu diikuti nilai *price to book value* yang semakin tinggi.

#### 6. *Sales Growth Ratio*

*Sales Growth Ratio* mempunyai nilai t-hitung sebesar -0,815 dan nilai tingkat signifikansi sebesar  $0,423 < 0,050$  maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *sales growth ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *price to book value* dengan demikian hipotesis keenam ditolak. Hal ini juga dapat diperbandingkan melalui data mentah dimana besar kecilnya nilai *sales growth ratio* tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya nilai *price to book value*. Nilai *sales growth ratio* yang tinggi tidak berarti diikuti nilai *price to book value* yang tinggi, sebaliknya nilai *sales growth ratio* yang rendah juga tidak diikuti nilai *price to book value* yang rendah. Begitu juga tidak berlaku hubungan kebalikannya, artinya nilai *sales growth ratio* yang tinggi tidak diikuti nilai *price to book value* yang rendah sedangkan nilai *sales growth ratio* yang semakin rendah tidak selalu diikuti nilai *price to book value* yang semakin tinggi.

#### 7. *Current Ratio*

*Current Ratio* yang sudah di logaritma natural mempunyai nilai t-hitung sebesar 0,070 dan nilai tingkat signifikansi sebesar  $0,945 < 0,050$  maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *current ratio* yang sudah dilogaritma natural tidak berpengaruh signifikan terhadap *price to book value* dengan demikian hipotesis ketujuh ditolak. Hal ini juga dapat diperbandingkan melalui data mentah dimana besar kecilnya nilai *current ratio* tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya nilai *price to book value*. Nilai *current ratio* yang tinggi tidak berarti diikuti nilai *price to book value* yang tinggi, sebaliknya nilai *current ratio* yang rendah juga tidak diikuti nilai *price to book value* yang rendah. Begitu juga tidak berlaku hubungan kebalikannya, artinya nilai *current ratio* yang tinggi tidak diikuti nilai *price to book value* yang rendah sedangkan nilai *current ratio* yang semakin rendah tidak selalu diikuti nilai *price to book value* yang semakin tinggi.

#### 8. *Acid Test Ratio*

*Acid Test Ratio* yang sudah dilogaritma natural mempunyai nilai t-hitung sebesar -0,605 dan nilai tingkat signifikansi sebesar  $0,551 < 0,050$  maka dalam

penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *acid test ratio* yang sudah dilogaritma natural tidak berpengaruh signifikan terhadap *price to book value* dengan demikian hipotesis kedelapan ditolak. Hal ini juga dapat diperbandingkan melalui data mentah dimana besar kecilnya nilai *acid test ratio* tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya nilai *price to book value*. Nilai *acid test ratio* yang tinggi tidak berarti diikuti nilai *price to book value* yang tinggi, sebaliknya nilai *acid test ratio* yang rendah juga tidak diikuti nilai *price to book value* yang rendah. Begitu juga tidak berlaku hubungan kebalikannya, artinya nilai *acid test ratio* yang tinggi tidak diikuti nilai *price to book value* yang rendah sedangkan nilai *acid test ratio* yang semakin rendah tidak selalu diikuti nilai *price to book value* yang semakin tinggi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Kinerja keuangan yang diproksikan oleh *debt to equity ratio*, *debt ratio*, *return on equity*, *earning per share*, *asset growth ratio*, *sales growth ratio*, *current ratio* dan *acid test ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproksikan oleh *price to book value*.
2. Variabel *debt to equity ratio*, *earning per share*, *sales growth ratio*, *current ratio* dan *acid test ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan oleh *price to book value*. Tidak ada pengaruh variabel diatas dikarenakan adanya perusahaan manufaktur *food and beverages* yang diteliti pada penelitian ini terdapat beberapa perusahaan yang belum mampu sepenuhnya menerapkan kinerja keuangan yang diproksikan oleh variabel diatas terhadap nilai perusahaan yang diproksikan oleh *price to book value*.
3. Variabel *debt ratio*, *return on equity*, dan *asset growth ratio* berpengaruh signifikan terhadap *price to book value*. Adanya pengaruh *return on equity* terhadap nilai perusahaan yang diproksikan oleh *price to book value* ini mengindikasikan bahwa perusahaan manufaktur *food and beverages* yang diteliti pada penelitian ini terdapat beberapa perusahaan yang mampu sepenuhnya menerapkan kinerja keuangan yang diproksikan oleh variabel diatas terhadap nilai perusahaan yang diproksikan oleh *price to book value*.

### **Keterbatasan Penelitian dan Saran**

#### **Keterbatasan Penelitian**

1. Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan manufaktur *food and beverages* di tahun 2011-2013 sehingga tidak mewakili semua perusahaan manufaktur.
2. Terdapat data tentang kinerja keuangan serta nilai perusahaan yang diindikasikan oleh rasio-rasio keuangan yang belum tersaji secara lengkap di *Indonesian Capital Market Directory* yang akan digunakan dalam proses pengujian data.
3. Didalam penelitian ini, hanya terbatas tentang menggambarkan kinerja keuangan yang diproksikan oleh rasio *debt to equity ratio*, *debt ratio*, *return on equity*, *earning per share*, *assets growth ratio*, *sales growth ratio*, *current ratio*, dan *acid*

*test ratio*. Sedangkan nilai perusahaan yang diproksikan oleh rasio *price to book value*. Akan tetapi masih banyak rasio keuangan perusahaan yang belum diteliti.

4. Nilai perusahaan hanya diproksikan oleh *price to book value*.

#### **Saran**

1. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berikutnya diharapkan dapat menggunakan semua perusahaan manufaktur di tahun 2011-2013 dalam penelitian yang lebih panjang dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang lebih baik.
2. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berikutnya diharapkan dapat menggunakan laporan keuangan untuk menghitung rasio-rasio keuangan yang belum tersaji secara lengkap di *Indonesian Capital Market Directory* yang akan digunakan dalam proses pengujian data.
3. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berikutnya diharapkan menggunakan rasio-rasio kinerja keuangan perusahaan yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berikutnya sebaiknya nilai perusahaan dapat diproksikan oleh harga saham atau Tobin's Q.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Afrillian, Dhony Yuartha. 2014. *Pengaruh Faktor Fundamental Dan Teknikal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2009-2012)*. Jurnal Administasi Bisnis. Universitas Brawijaya Malang.

Brigham, Eugene F dan Joel F Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

Brigham, Eugene F dan Joel F Houston. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11 Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.

Bursa Efek Indonesia. 2014. *Sekolah Pasar Modal Bursa Efek Indonesia*. Level 1. Jakarta: PT Bursa Efek Indonesia.

Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Lusiyanti, Retnaning. 2014. "Pengaruh Rasio Likuiditas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Surabaya*, Vol. 2, No. 2, 15 Agustus 2014.
- Nurchanifia, Siti. 2012. "Analisis Pengaruh Financial Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)". *Artikel Ilmiah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya*.
- Puspita, Novita Santi. 2011. *Analisis Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009 (Studi Kasus Pada Sektor Industri Food And Beverages)*. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Rahardjo, Budi. 2009. *Dasar-Dasar Analisis Fundamental Saham Laporan Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Salvatore, Dominick. 2005. *Ekonomi Manajerial Dalam Perekonomian Global*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sambora, Nurjin Mareta, Siti Ragil Handayani, dan Sri Mangesti Rahayu. 2014. *Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Periode tahun 2009-2012)*. *Jurnal Administasi Bisnis*, Vol. 8, No. 1 Februari 2014. Universitas Brawijaya Malang.
- Saputra, Rizky Widi. 2014. *Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*.
- Solikahan, Eka Zahra, Kusuma Ratnawati, dan Achmad Helmy Djawahir. 2013. *Pengaruh Leverage dan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia)*. *Jurnal*

Aplikasi Manajemen Universitas Brawijaya, Vol. 11, No. 3 September 2013.

Tambunan, Andy Porman. 2007. *Menilai Harga Wajar Saham (Stock Valution)*. Jakarta: PT Gramedia.

[http:// finance.yahoo.com](http://finance.yahoo.com)